

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI  
INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

**S K R I P S I**

**Oleh:**

**ANGGI PRATAMA MANIK  
NPM : 1504300300  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI  
INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**


**SKRIPSI**

Oleh :

**Anggi pratama manik  
1504300300  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata-1 (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**KOMISI PEMBIMBING**

  
Prof. Dr. Mhd Buhari Sibuea, M.Si.  
Ketua

  
Mailina Harahap, S.P. M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh ;

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daini Mawar Tarigan. S.P.,M.Si.

Tanggal Lulus : 13 Oktober 2022

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Anggi Pratama Manik

NPM : 1504300300

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Medan ,Oktober 2022

Yang menyatakan



Anggi Pratama Manik

## RINGKASAN

**Anggi Pratama Manik (1504300300)” Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amareka Serikat”** dibimbing oleh bapak Prof. Dr. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si. selaku ketua pembimbing dan selaku anggota komisi pembimbing ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. tujuan dari penelitian adalah (1) untuk mengetahui kondisi ekspor kopi Indonesia lima tahun terakhir (2017 – 2020), (2) untuk mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke amerika serikat.

Metode penelitian dilakukan dengan metode studi dokementer yaitu cara memperoleh data dengan menyelidikin dan mempelajari dokumen – dokumen sesuai dengan variabel – variabel dalam model penelitian 2017 – 2021.

Metode analisis data dengan model regresi linier berganda dengan rumus  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$ , dengan metode ordinary least square (LOS), dan menggunakan metode penelitian uji kesesuaian ( tes goodnees of fit ) model dan uji hipotesis.

Ekspor kopi Indonesia ke Amerika cenderung konstan pada periode 2017-2021. Periode tahun 2019 ke tahun 2020 telah terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 20,3% sementara penurunan volume ekspor hanya 7,1%. Harga kopi Brazil dan kurs (nilai tukar rupiah) berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi. Sedangkan variabel harga kopi dunia, GDP perkapita Amerika, dan inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

## **RIWAYAT HIDUP**

Anggi Pratama Manik lahir di Jakarta pada tanggal 9 Juni 1997. Anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda Nixon Manik dan Ibunda Hasbuna Hutabarat. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2003 – 2009 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Sorkam 2
2. Tahun 2009 – 2012 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sorkam Barat.
3. Tahun 2012 – 2015 menjalani Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Soirkam Baratr.
4. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumnatera Utara.

Prestasi dan kegiatan yang pernah di ikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Tahun 2015 mengikuti pengenalan kehidupan kampus mahasiwa/i baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2015 mengikuti masa ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2015 mengikuti Darul Arqom Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta kemudahan kepada penulis, tak lupa Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang membantu, khususnya:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Prof. Dr. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si, selaku Ketua komisi pembimbing skripsi yang selalu mendukung dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Mailina Harahap , S.P.,M.Si., selaku anggota komisi pembimbing skripsi yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf Pengajar dan Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Kedua Orang Tua Ayahanda Nixon Manik dan Ibunda Hasbuna Hutabarat yang telah membesarkan, banyak berkorban, memberikan semangat, doa dan juga materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman berjuang selama perkuliahan Agribisnis 7 Stambuk 2015 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Medan, Oktober 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah.....	7
Tujuan Penelitian .....	7
Manfaat Penelitian .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
Landasan Teori .....	9
Perdagangan Internasional .....	9
Teori Ekspor .....	10
Perkembangan Kopi .....	13
Morfologi Kopi .....	14
Jenis – Jenis Kopi .....	17
Faktor – faktor yang mempegaruhi eksopr .....	18
Penelitian terdahulu .....	22
Kerangka pemikiran .....	23
METODE PENELITIAN .....	25
Metode penelitian .....	25



Metode Penentuan Lokasi .....	25
Metode Penarikan Sampel .....	26
Metode Pengumpulan Data .....	26
Metode Analisis Data .....	26
Defenisi dan Batas Operasional .....	29
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
Kondisi Umum Pasar Kopi di Amerika Serikat .....	30
Perkembangan Ekspor Kopi Lima Tahun Terakhir ke Amerika Serikat	33
Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Ke Amerika Serikat	37
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
Kesimpulan .....	41
Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tabel 1. Lima Negara Eksportir Terbesar Dunia .....	10
2.	Tabel 2. Definisi Variabel Operasional.....	34
3.	Tabel 3. Hasil Output Spss Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor .....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Gambar 1. Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2016-2020 .....	11
2.	Gambar 2. Teori Perdagangan Internasional.....	17
3.	Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	30
4.	Gambar 4. Proporsi Produsen Kopi Terbesar di Dunia 2020.....	36
5.	Gambar 5. Volume Dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat .....	41
6.	Gambar 6. Ekspor Negara Pesaing ke Amerika Serikat Pada Lima Tahun Terakhir (2017-2021).....	43

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar 1. Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2016-2020 .....	11
2.	Gambar 2. Teori Perdagangan Internasional.....	17
3.	Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	30
4.	Gambar 4. Proporsi Produsen Kopi Terbesar di Dunia 2020.....	36
5.	Gambar 5. Volume Dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat .....	41
6.	Gambar 6. Ekspor Negara Pesaing ke Amerika Serikat Pada Lima Tahun Terakhir (2017-2021).....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Output SPSS .....	44
2.	Correlations .....	45
3.	Model Summery .....	46
4.	Anova .....	46
5.	Coeffients .....	47
6.	Histogram Dependent Variabel .....	48
7.	Scatterplot Dependent Variabel .....	49

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Sektor pertanian Indonesia memiliki peranan yang cukup penting dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional. Peranan tersebut adalah mampu menyerap banyak tenaga kerja, penghasil devisa negara, dan penyumbang pendapatan nasional. Selain itu sektor pertanian yang berada di negara berkembang seperti Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam penyediaan kebutuhan pangan nasional. Peranan penting sektor pertanian Indonesia juga dapat dilihat dari neraca perdagangan dan neraca pembayaran, yaitu penerimaan surplus. Surplus tersebut diperoleh dari hasil-hasil pertanian yang di ekspor ke luar negeri atau pasar internasional, serta adanya substitusi impor (Haryadi dan Novriyadi, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Menurut data yang di peroleh dari statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor migas dan non migas Indonesia mencapai 141.126,3 US\$ pada Tahun 2022.

Menurut Kemendagri 2022, Kopi menjadi salah satu produk unggulan ekspor Indonesia dari 10 produk unggulan utama. Ekspor kopi menjadi sumber devisa peringkat ke empat terbesar setelah komoditas minyak kelapa sawit, karet dan kakao. Karena Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kopi terbanyak di seluruh dunia, jumlah ekspor kopi Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini tentu saja menjadi keuntungan besar bagi penghasil devisa negara dan juga para petani - petani lokal Indonesia. Ekspor kopi indonesia pada tahun 2021.

mencapai 384.510,6 ton atau senilai 849.373.200 US\$. Jumlah tersebut merupakan jumlah biji kopi yang telah di ekspor ke beberapa negara besar di dunia, salah satunya yaitu negara Amerika, Jerman dan Eropa (BPS, 2022).

Kopi adalah komoditas pertanian yang banyak diperdagangkan pada pasar internasional. Fenomena konsumsi kopi yang berkembang mendorong peningkatan kebutuhan kopi dunia. Konsumsi minuman berbahan dasar ekstrak biji kopi di seluruh dunia mencapai 2,25 milyar gelas per hari (Ponte, 2002). Sementara menurut International Coffee Organization (2022), konsumsi kopi dunia pertahun mencapai 10,2 ton. Kopi menjadi minuman yang populer dikarenakan oleh cita rasa khas dan unik yang dimiliki kopi, disamping adanya pengaruh faktor-faktor tradisi, sejarah, sosial dan ekonomi (Ayelign et al., 2013).

Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi (Ayelign et al, 2013). Berdasarkan data FAO, pada tahun 2021, Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Meskipun demikian, ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan tidak lebih banyak daripada ekspor kopi Brazil, Vietnam dan Kolombia. Di dunia, Indonesia dikenal dengan dengan specialty coffee melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak. Kopi arabika yang dikenal dari Indonesia diantaranya kopi lintong dan kopi toraja. Dengan keunikan cita rasa dan aroma kopi asal Indonesia, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan perdagangan kopinya di dunia.

Volume ekspor kopi Indonesia rata-rata berkisar 350 ribu ton per tahun meliputi kopi robusta (85%) dan arabika (15%). Terdapat lebih dari 50 negara

tujuan ekspor kopi Indonesia dikelompokkan dengan benua, yaitu: Amerika, Eropa, Asia, dan Amerika. Tercatat pada tahun 2014 Indonesia menjadi salah satu eksportir kopi terbesar di dunia.

Perkembangan perkebunan kopi mampu menggambarkan bagaimana ekonomi Indonesia tumbuh berkembang. Pertumbuhan ekonomi dalam arti terbatas menurut Rofiq (2014), yaitu peningkatan produksi dan pendapatan, bisa saja berlangsung tanpa terwujudnya pembangunan.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup suatu negara yang sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pokok pembangunan ekonomi adalah menambah pendapatan perkapita dan menaikkan produktivitas perkapita dalam waktu yang secepat-cepatnya. Pembangunan ekonomi merupakan proses terjadinya pertambahan pendapatan kenaikan produktivitas yang pada pokoknya hanya dapat tercipta dengan menambah peralatan modal dan skill (Adisasmita, 2013).

Menurut BPS (2020) pada tahun 2017, lahan Perkebunan Besar Negara (PBN) kopi Indonesia tercatat seluas 23,63 ribu hektar dan pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 19,92 ribu hektar atau turun sebesar 15,70 persen. Sementara pada tahun 2019 luas lahan PBN kopi sebesar 14,5 ribu hektar. Sedangkan lahan PBS kopi Indonesia pada tahun 2017 tercatat seluas 23,19 ribu hektar dan pada tahun 2018 menurun sebesar 4,05 persen menjadi 22,25 ribu hektar. Penurunan berlanjut hingga tahun 2019 luas lahan PBS kopi menjadi 9,71 ribu hektar. Penurunan tersebut ditengarai disebabkan adanya alih fungsi lahan di beberapa provinsi.



Saat ini tercatat bahwa negara utama tujuan ekspor kopi Indonesia adalah Amerika Serikat, Jerman, Italia, dan Jepang. Produsen kopi saat ini dikuasai oleh negara Brazil, Columbia, Vietnam dan disusul Indoneia. Tingkat persaingan antara kompetitor dalam ekspor kopi dunia relatif tinggi karena industri kopi sudah memasuki tahap kedewasaan dalam puncak siklus hidup industri, sehingga para kompetitor akan terus bersaing melakukan pengembangan, baik pada komoditas kopi mentahanataupun turunan kopi. Berdasarkan data pada Tabel 1, negara empat besar yang menguasai ekspor kopi dunia adalah Brazil, Vietnam, Kolombia dan Indonesia (European Coffee Federation, 2022).

Brazil sebagai negara adidaya kopi memang masif dalam perdagangan kopi, namun rerata harga kopi Brazil yang dominan arabika tergolong rendah dibandingkan biji kopi *Milds* dari negara lain seperti Kolombia dan juga Indonesia Karena kurang kaya akan kopi-kopi Vietnam dan Honduras yang merupakan pendatang baru dalam perdagangan kopi sejak 1995 mampu menangkap perhatian dunia akan kemampuannya yang spesial dalam membudidayakan kopi robusta secara besar (ICO, 2022). Tabel 1 di bawah ini adalah jumlah ekspor top 5 negara eksportir terbesar menurut International Coffe Organization (ICO, 2022).

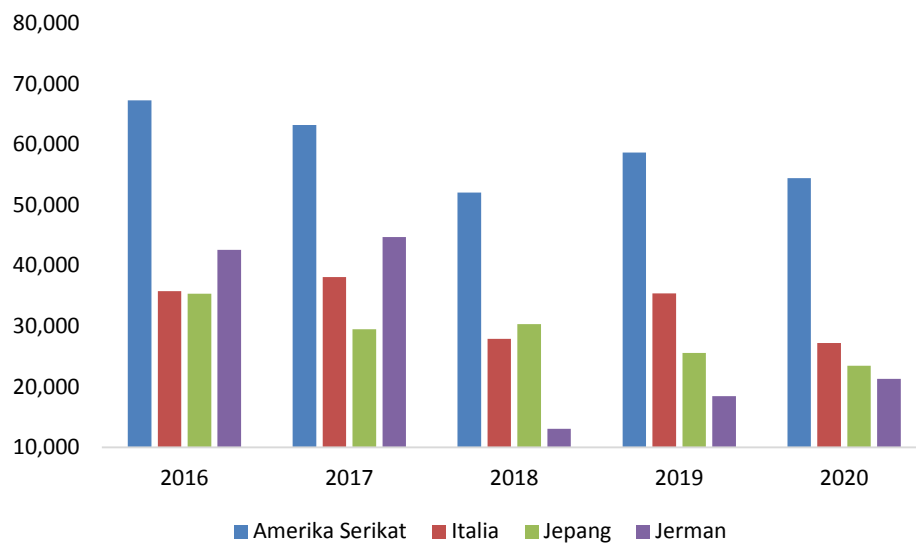
Tabel 1. Lima Negara Eksportir Terbesar Dunia

Negara	2015	2016	2017	2018	2019
Brazil	37.563	34.269	30.925	35.367	40.698
Viet Nam	21.944	29.721	25.092	31.385	27.400
Colombia	12.716	12.831	12.985	12.808	13.672
Honduras	5.030	5.306	7.341	7.144	6.765
Indonesia	8.379	6.545	8.198	4.539	6.334
<b>Dunia</b>	<b>121.334</b>	<b>119.519</b>	<b>126.598</b>	<b>131.694</b>	

Sumber: ICO (2022) (Dalam Satuan ribu metrics/60Kg)

Berdasarkan data diatas, Indonesia sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 menjadi negara terbesar ke-5 pengekspor kopi, dengan jumlah yang kalah lebih

jauh dari negara Brazil, Viet Nam dan Columbia. Untuk itu, ekspor kopi Indonesia yang sejak dulu Berjaya perlu dilirik ulang di negara tujuan. Agar pengembangan ekspor kopi di kancah international terus dapat ditingkatkan, serta terus memperkuat ekspor kopi di negara-negara sebelumnya seperti Amerika Serikat. Dengan demikian penting melihat factor-faktor apa yang menjadi pendorong ekspor kopi Indonesia di negara tujuan, yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ekspor kopi kedepan, serta mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari factor tersebut. Dalam penelitian ini, Amerika Serikat menjadi negara yang akan dianalisis karena Amerika Serikat adalah negara importir kopi terbesar Indonesia, kemudian disuse Jepang, Jerman dan Italia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 bawah ini.



Gambar 1 Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan pada tahun 2016-2020

Pada lima tahun terakhir, Amerika Serikat adalah negara tujuan ekspor kopi utama Indonesia, sebanyak 54.473,7 ton pada tahun 2020. Jumlah ini merupakan dua kali lipat daripada ekspor Indonesia ke negara Italia, Jepang, dan Jerman.

Ekspor Indonesia ke negara Italia, Jepang, dan Jerman masing-masing berturut-turut 27.237,5 ton, 23.471,4 ton, dan 21.320,8 ton.

Menembus pasar Internasional, khususnya ke negara Amerika Serikat dengan jenis dan harga yang sesuai bukanlah hal yang mudah. Meskipun produksi kopi dalam negeri mengalami peningkatan, tidak menjadi jaminan bahwa ekspor kopi juga meningkat. Jika produksi dalam negeri terus bertumbuh tanpa diimbangi peningkatan ekspor dan hilirisasi kopi, maka harga domestik akan turun. Akibatnya berdampak sangat buruk pada harga kopi ditingkat petani. Stabilitas ekspor ke negara-negara tujuan perlu dijaga, agar tidak berdampak buruk pada kesejahteraan petani dan pelaku usaha kopi dalam negeri, selain menjaga neraca perdagangan Indonesia.

Banyak beberapa faktor penghambat dan pendorong lancarnya arus perdagangan ekspor kopi ke kancah International. Selain faktor permintaan di negara tujuan, faktor lain yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi berupa hambatan tarif, hambatan mutu dan kualitas. Faktor lain dapat berupa produksi kopi dalam negeri, harga kopi di pasar internasional, harga kopi di dalam negeri, tingkat konsumsi kopi dalam negeri, tingkat konsumsi kopi dunia, produksi kopi negara produsen kopi, serta variabel makroekonomi lainnya.

Peningkatan nilai ekspor tentunya sangat penting bagi perekonomian nasional mengingat sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar non-migas. Namun harga pasar internasional, nilai tukar rupiah yang berlaku, Gross Domestic Product (GDP), dan beberapa variabel lainnya memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan ekspor kopi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk

mengidentifikasi apakah variabel-variabel yang dijadikan objek utama penelitian ini berpengaruh secara signifikan atau tidak, sehingga peneliti akan dapat membuat kesimpulan dan dapat mengambil sebuah implikasi kebijakan terhadap perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat”.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ekspor kopi Indonesia lima tahun terakhir (2017-2021)
2. Faktor faktor apa yang mempengaruhi ekspor kopi ke Amerika Serikat

### **Tujuan penelitian**

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi ekspor kopi Indonesia lima tahun terakhir (2017-2021)
2. Untuk mengetahui faktor faktor apa yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi pelaku usaha eksportir kopi dalam pengembangan usahatannya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambilan keputusan dalam membuat kebijakan ekspor
3. Sebagai referensi dan bahan studi bagi pihak yang membutuhkan.

4. Sebagai bahan memperkaya pengetahuan dan ilmu bagi penulis.

# TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan bentuk perdagangan antar negara di dunia. Transaksi perdagangan internasional akan berdampak positif bagi perekonomian sebuah negara dan dapat menjadi parameter pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Heliati et.al (2013) menyatakan bahwa kegiatan jual beli barang/jasa antar negara ini akan memberikan keuntungan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Feriyanto (2015), menyatakan bahwa kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas kesepakatan bersama. Masing-masing negara akan memproduksi barang dan jasa yang dapat dilakukan secara efisien sementara negara tersebut akan berdagang dengan negara yang lain untuk memperoleh barang dan jasa yang tidak diproduksinya atau inefisien.

Kegiatan perdagangan internasional sangat berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara. Salah satunya adalah sebagai sumber pendapatan devisa negara (Krugman, 2012). Dari kegiatan ekspor barang atau jasa, negara akan mendapatkan pembayaran berupa devisa. Devisa adalah semua benda yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Selanjutnya adalah menjaga stabilitas pasokan dan harga. Sebagai alat stabilitas harga, perdagangan internasional mampu membatasi jumlah pasokan dengan melakukan perdagangan, impor atau ekspor, yang selanjutnya akan membuat harga dalam negeri terus pada posisi stabil.

Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan bagaimana rakyat dari suatu bangsa dapat memenuhi kebutuhannya, semata untuk meningkatkan taraf kesejahteraan. Menurut Adisasmita (2013), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Dengan kata lain, suatu negara mampu tumbuh kembang secara mandiri yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya.

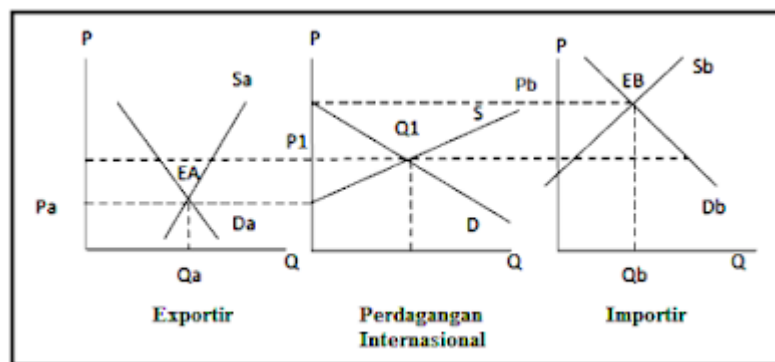
### **Teori Ekspor**

Ekspor adalah proses pemindahan barang dari satu negara ke negara lain secara legal. Ekspor adalah tindakan untuk mengeluarkan barang dari dalam negeri untuk mengirim ke negara lain. Menurut Amir (2003) ada tiga hal yang menjadi dasar ekspor, yaitu: komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam biaya produksi dibandingkan komoditi yang sama di negara lain, komoditi tersebut diekspor dalam rangka pengamanan cadangan strategis nasional, dan komoditi tersebut sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen di luar negeri.

Selain itu, kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah Negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Utomo, 2000). Ekonom bernama Adam Smith menjelaskan tentang Teori Keunggulan Mutlak dalam bukunya yang berjudul "Wealth of Nations" yang diterbitkan pada tahun 1776. Teori ini menjelaskan

bahwa suatu negara dikatakan memiliki keunggulan mutlak jika mampu memproduksi suatu barang dengan biaya yang lebih rendah dibanding negara lain. Kelebihan produksi yang tidak dikonsumsi inilah yang menyebabkan adanya negara eksportir (Krugman, 2012).

Perdagangan internasional ditandai dengan adanya kegiatan ekspor dan impor atau pertukaran komoditas antar dua negara atau lebih. Kegiatan ini terjadi karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran serta adanya perbedaan tingkat harga antar negara-negara tersebut. Proses terjadinya perdagangan internasional dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Teori Perdagangan Internasional

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa permintaan dan penawaran di negara eksportir (negara A) berada pada keseimbangan  $E_A$  dengan tingkat harga pada  $P_a$ , sedangkan pada negara importir (negara B), permintaan dan penawaran berada pada keseimbangan  $E_B$  dengan harga lebih tinggi yaitu pada  $P_b$ . Karena adanya perbedaan harga, negara A akan melakukan ekspor barang ke negara B dengan harapan dapat menaikkan harga pada komoditasnya. Begitu sebaliknya pada negara B. Negara B akan melakukan impor komoditas tersebut dengan harapan memperoleh harga lebih murah, sehingga muncullah harga perdagangan internasional pada kurva kedua (tengah) dengan tingkat harga pada  $P_1$ .



Menurut Setiawan dan Lestari, terdapat beberapa teori terkait perdagangan internasional, yaitu sebagai berikut:

a. Teori keunggulan absolute

Menurut Adam Smith perdagangan dua negara didasarkan kepada keunggulan absolut (Absolute advantage), yaitu jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditas, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditas lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditas lain yang memiliki kerugian absolut. Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dengan cara yang paling efisien. Output yang diproduksi pun akan menjadi meningkat.

b. Teori Keunggulan Komparatif

Menurut David Ricardo meskipun suatu negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) dengan negara lain dalam memproduksi dua komoditas, namun masih tetap terdapat dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, dan mengimpor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih besar.

c. Teori Proporsi Faktor Produksi

Menurut Heckscher Ohlin terdapat dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan

intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi. Suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

#### d. Teori keunggulan kompetitif

Menurut Michael E. Porter dalam teori *The Competitive Advantage of Nation*, bahwa tidak adanya korelasi langsung antara dua faktor produksi (sumber daya alam yang tinggi dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara untuk dimanfaatkan menjadi daya saing dalam perdagangan. Terdapat empat atribut utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional, yaitu: 1) Kondisi faktor produksi, 2) Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri, 3) Eksistensi industri pendukung, 4) Kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri.

### **Perkembangan Kopi**

Kopi merupakan salah satu dari tiga minuman yang sangat populer ditengah masyarakat dunia (kopi, teh, coklat) yang tersebar luas. Tanaman kopi berasal dari Benua Afrika sekitar 3000 Tahun yang lalu, tepatnya dari negara Ethiopia. Kopi masuk ke Indonesia melalui Batavia (sekarang Jakarta) yang dibawa oleh pasukan Belanda Andrian Van Ommen dari Malabar- India yang kemudian ditanam dan dikembangkan di tempat yang sekarang dikenal Pondok Kopi Jakarta-Timur dengan menggunakan tanah Partikelit Kedaung. Setelah tumbuh dengan baik di Jakarta lalu tanaman kopi dibudidayakan di Jawa Barat (bogor, Sukabumi, banten, dan Priangan Timur) dengan sistem tanam paksa. Setelah

menyebar ke Pulau Jawa, tanaman kopi disebar ke beberapa Pulau Sumatera dan Sulawesi.

Perkembangan kopi di Indonesia sempat mengalami kemunduran dikarenakan serangan penyakit daun (*coffee leaf rust*) yang masuk ke Indonesia Tahun 1876 untuk mengatasinya pemerintah Belanda mendatangkan jenis kopi baru bernama Kopi Liberika namun jenis ini juga masih dapat terserang penyakit dan kurang diterima di pasaran karena rasanya yang terlalu asam. Pemerintah Belanda akhirnya mendatangkan kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Tahun 1900 yang tahan terhadap peanyakit dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan. Maka kopi Robusta menjadi cepat berkembang menggantikan Arabika khususnya di daerah-daerah dengan permukaan dibawah 1000 m dpl dan mulai menyebar pada daerah Jawa, Sumatera, dan Indonesia timur.

Secara komersial, ada dua jenis kopi yang dikenal yakni kopi robika dan robusta namun lebih dalam jenis kopi menurut Panggabean (2011) ada tiga jenis kopi yang dibudidayakan di dunia khususnya di Indonesia pada saat ini antara lain arabika, robusta dan liberika. Seseorang bernama Linnaeus merupakan orang yang pertama mendeskripsikan spesies kopi (*Coffea Arabica*) pada Tahun 1753. Menurut Bridson dan Baracoffea terdapat tujuh spesies. Berdasarkan geografik (tempat tumbuh dan rekayasa genetik, kopi dapat dibedakan menjadi lima, kopi yang berasal dari Ethiopia, Madagskar serta Benua Afrika bagian barat, tengah, dan timur (Andre Illy dan Rinantio Viani, 2005).

### **Morfologi Kopi**

Klasifikasi tanaman kopi (*Coffea robusta* L.) menurut Rahardjo (2012) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)  
 Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan pembuluh)  
 Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)  
 Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)  
 Kelas : Magnoliopsida (Berkeping dua) Sub  
 Kelas : Asteridae  
 Ordo : Rubiales  
 Famili : Rubiaceae  
 Genus : Coffea  
 Spesies : Coffea sp. (Coffea arabica L., Coffea canephora, Coffea  
 liberica, Coffea excels)

### **Akar**

Tanaman kopi merupakan jenis tanaman berkeping dua (dikotil) dan memiliki akar tunggang (Panggabean, E. 2011). Akar kopi memiliki akar tunggal yang tumbuh tegak lurus bawahb kedalam 45 cm. Menurut Subandi (2011) akar kopi di katakan tidak dalam karena lebih dari 90% dari berat akar tersebut ada pada lapisan tanah 0-30 cm. Pada akar tunggang, ada beberapa akar kecil yang 5 tumbuh ke samping (melebar) yang sering disebut akar lebar. Pada akar lebar ini tumbuh akar rambut, bulu-bulu akar, dan tudung akar.

Batang dan cabang Batang yang tumbuh dari biji disebut batang pokok. Batang pokok memiliki ruas-ruas yang tampak jelas pada saat tanaman itu masih muda. Pada tiap ruas tumbuh sepasang daun yang berhadapan, selanjutnya tumbuh dua macam cabang, yakni cabang orthotrop (cabang yang tumbuh tegak lurus atau vertikal dan dapat menggantikan kedudukan batang bila batang dalam

keadaan patah atau dipotong) dan cabang plagiotrop (cabang atau ranting yang tumbuh ke samping atau horizontal)

### **Daun**

Bentuk daun kopi lonjong, ujungnya agak meruncing. Daun tersebut tumbuh pada batang, cabang, dan ranting yang tersusun berdampingan. Susunan daun berselang – berseling dan tumbuh pada ranting maupun cabang yang mendatar. Daun dewasa berwarna hijau tua, sedangkan daun yang masih muda berwarna perunggu (Rahardjo, 2012). Subandi 2011 menyatakan daun kopi akan menjadi lebar, tipis dan lembek apabila intensitas cahaya terlalu sedikit. Dengan demikian daun bisa dipakai untuk mengontrol pengaturan naungan.

### **Buah dan Biji**

Buah tanaman kopi terdiri atas daging buah dan biji. Daging buah terdiri atas tiga lapisan, yaitu kulit luar (eksokarp) merupakan lapisan terluar dari buah kopi. Daging buah ketika matang mengandung lender dan senyawa gula yang rasanya manis (Panggabean 2011). Lapisan daging (mesokarp) pada saat pematangan enzim pektolitik memecah rantai pektik, menghasilkan hidrogel yang tidak larut dan kaya akan gula dan pektin. Lapisan perkamen (endokarp) adalah lapisan yang terbentuk dari tiga hingga tujuh lapisansel sclerenchyma.

Biji kopi terdiri atas kulit perak (silver skin), endosperm, dan embrio. Ukuran biji kopi bervariasi dengan rata-rata panjang 10 mm dan lebar 6 mm. Kulit perak (silver skin) disebut perisperm atau spermoderm, merupakan lapisan terluar yang membungkus biji.

### **Bunga**

Tanaman kopi memiliki bunga majemuk berbentuk kismis dengan anak payung kebanyakan bunga 3-5 kuntum sehingga membentuk gubahan semu yang berbunga banyak. Setiap anak payung terdapat daun penumpu yang lancip dengan panjang sekitar 55 mm (Van Steein et al.,2008)

### **Jenis-jenis kopi**

Secara umum ada dua jenis kopi yang dibudidayakan masyarakat Indonesia, yakni:

#### a) Arabika

Kopi Arabika merupakan kopi tradisional yang rasanya dianggap paling enak oleh para penikmat kopi. Biji kopi arabika memiliki ciri-ciri ukuran biji yang lebih kecil dibandingkan biji kopi jenis robusta, kandungan kafein yang lebih rendah, rasa dan aroma yang lebih nikmat serta harga yang lebih mahal.

Kopi arabika pertama dideskripsikan oleh Linnaeus pada tahun 1753. Varietas terbaik yang dikenal adalah typica dan bourbon dan dari jenis ini beraneka ragam strain telah dikembangkan.

Ciri-ciri:

Habitus : perdu, tinggi 2-3 meter

Batang : tegak, bulat, percabangan monopodial, permukaan kasar.

Daun : tunggal, berhadapan, lonjong, panjang 8-15 cm, lebar 4-7 cm.

Bunga : majemuk, bentuk payung, kelopak lonjong, lima helai  
panjang 3mm, hijau, tangkai benang sari berlekatan.

Buah : batu, bulat telur, diameter 0,5-1 cm, masih muda hijau setelah tua merah.

Biji : berbentuk bola.

Akar : tunggang, kuning muda

b) Robusta

Kopi Robusta memiliki ukuran biji kopi yang besar, bentuknya oval, tinggi kafein dan memiliki aroma yang kurang harum. Robusta dapat dikembangkan dalam lingkungan dimana arabika tidak akan tumbuh.

Ciri ciri :

Habitus : perdu, tahunan, tinggi 5 meter.

Batang : Berkayu, keras, putih keabuabuan.

Daun : tunggal, bulat telur, panjang 5-15 cm, lebar 4-6.5 cm.

Bunga : majemuk, mahkota berbentuk bintang

Buah : diameter 5 mm, warna hijau setelah tua kemerahan.

Biji : bulat telur, berbelah dua, keras

Akar : tunggang, kuning muda

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor**

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan. Besarnya ekspor komoditas kopi pada suatu negara dipengaruhi oleh volume permintaan kopi di negara tujuan. Ekspor atau penawaran kopi tidak akan terjadi apabila tidak ada permintaan (impor) dari negara tujuan. Menurut Rahardja dan Manurung (2008), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi permintaan suatu barang yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan, selera atau kebiasaan, jumlah penduduk, perkiraan harga di masa mendatang, distribusi pendapatan, dan usaha-usaha produsen meningkatkan pendapatan.

Menurut Ekananda (2014), ekspor dari sisi penawaran dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar, kualitas produk, teknologi, kapasitas produksi, bunga modal, upah tenaga kerja, kerja, harga input, modal, dan kebijakan deregulasi atau negara eksportir. Sedangkan dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar, pendapatan, dunia dan kebijakan perdagangan luar negeri negara pengimpor dan devaluasi di negara eksportir.

1. Harga barang itu sendiri

Jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang akan bertambah. Begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai hukum permintaan, yang menyatakan “Bila harga suatu barang naik, *ceteris paribus*, maka jumlah barang yang diminta akan berkurang, dan sebaliknya.

2. Harga barang lain yang terkait

Harga barang lain dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplemen (penggenap). Misalnya barang substitusi dari kopi Indonesia adalah kopi Brazil atau Colombia. Bila harga kopi naik, maka konsumen atau importir akan lebih memilih kopi dari Brazil atau negara eksportir lainnya.

3. Pendapatan (Gross Domestic Product)

Tingkat pendapatan perkapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.

4. Kurs (Nilai Tukar)



Nilai tukar adalah suatu harga relatif dari barang-barang yang diperdagangkan oleh dua negara. Terkadang nilai tukar biasa disebut dengan *terms of trade*. Nilai tukar riil diantara kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara. Jika nilai riil tukar tinggi, maka harga barang-barang luar negeri relatif murah, dan barang-barang domestik relatif mahal. Jika nilai tukar rendah, maka sebaliknya harga barang-barang domestik relatif murah sedangkan harga barang-barang luar negeri mahal (Mankiw, 2007).

Kurs valuta asing merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain lebih murah atau lebih mahal dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Penurunan nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan berakibat pada naiknya kemampuan dolar untuk membeli barang yang lebih banyak yang dihasilkan Indonesia. Apabila nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar Amerika akan berakibat pada kemampuan dolar yang menurun dalam perolehan barang dengan nilai rupiah. Menurut Mankiw (2007), jika kurs riil suatu negara tinggi maka harga barang-barang luar negeri relatif lebih murah, dan harga barang-barang domestik relatif lebih mahal, sehingga ekspor neto akan menurun. Sebaliknya, jika kurs riil suatu negara rendah maka harga barang-barang luar negeri relatif lebih mahal dan harga barang-barang domestik relatif lebih murah, sehingga ekspor neto akan meningkat.

Nilai tukar terbagi atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai tukar riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat

menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain (Haryadi dan Novriyadi, 2017).

## 5. Inflasi

Inflasi merupakan variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi ekspor-impor suatu komoditas. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus. Menurut Ningsih dan Andiny (2018) inflasi merupakan naiknya suatu harga secara serentak dan terus menerus. Menurut Nofitasari (2013) inflasi yaitu sebuah kenaikan harga baik barang dan jasa secara serentak dan terus menerus. Dwijayanthi et.al (2009) yaitu keadaan yang menyebabkan naiknya harga secara tajam yang berlangsung lama dan semakin merosotnya nilai riil mata uang dalam suatu negara tersebut.

Salah satu masalah ekonomi yang menjadi perhatian oleh para pemikir ekonomi yaitu inflasi karena inflasi digunakan untuk mengukur atau melihat stabilitas perekonomian pada suatu negara. Salah satu faktor yang mengakibatkan gejala perekonomian yang penting dan ditakuti oleh pemerintah yaitu inflasi, karena dapat berpengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan (Putri et.al 2016). Menurut (Langi et al., 2014) Kenaikan inflasi dapat menyebabkan persentase pertumbuhan ekonomi menjadi tidak berarti yang kemudian berdampak pada naiknya angka kemiskinan.

Rahardja dan Manurung (2008) mengatakan bahwa kenaikan harga bahan baku menyebabkan penurunan produksi oleh produsen yang akan mempengaruhi nilai penerimaan atau pendapatan. Saat inflasi terjadi, harga komoditas akan terus

naik dan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Kenaikan inflasi dan biaya produksi komoditas ekspor yang lebih tinggi menurunkan efisiensi produksi eksportir, hal ini mengakibatkan penurunan daya saing komoditas ekspor, karena harga ekspor yang lebih tinggi dan berdampak pada ekspor.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor telah banyak dilakukan pada berbagai komoditas, baik pada kopi, kelapa sawit, kakao, teh, serta tanaman perkebunan lainnya. Penelitian Supriana Sidabolak dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas teh Indonesia pada tahun 2017. Variabel yang diamati adalah pengaruh harga ekspor teh, nilai tukar rupiah, pendapatan, harga barang substitusi pada volume ekspor teh Indonesia pada 5 negara tujuan. Metode yang digunakan adalah regresi OLS dengan menggunakan model produksi Cobb-Douglas menggunakan data sekunder. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, pendapatan nasional negara pengimpor, dan harga kopi sebagai barang substitusi teh berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor teh Indonesia ke-5 negara pengimpor teh terbesar.

Sementara itu, penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi ekspor komoditas lain dilakukan oleh Siburian (2012), Chadir (2015), dan Virnaristanti (2008). Siburian (2012) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Singapura dengan metode ECM. Penelitian tersebut menggunakan data time series pada periode 1990-2010. Pada jangka panjang, GDP Singapura, harga karet alam Indonesia, dan produksi karet alam Indonesia

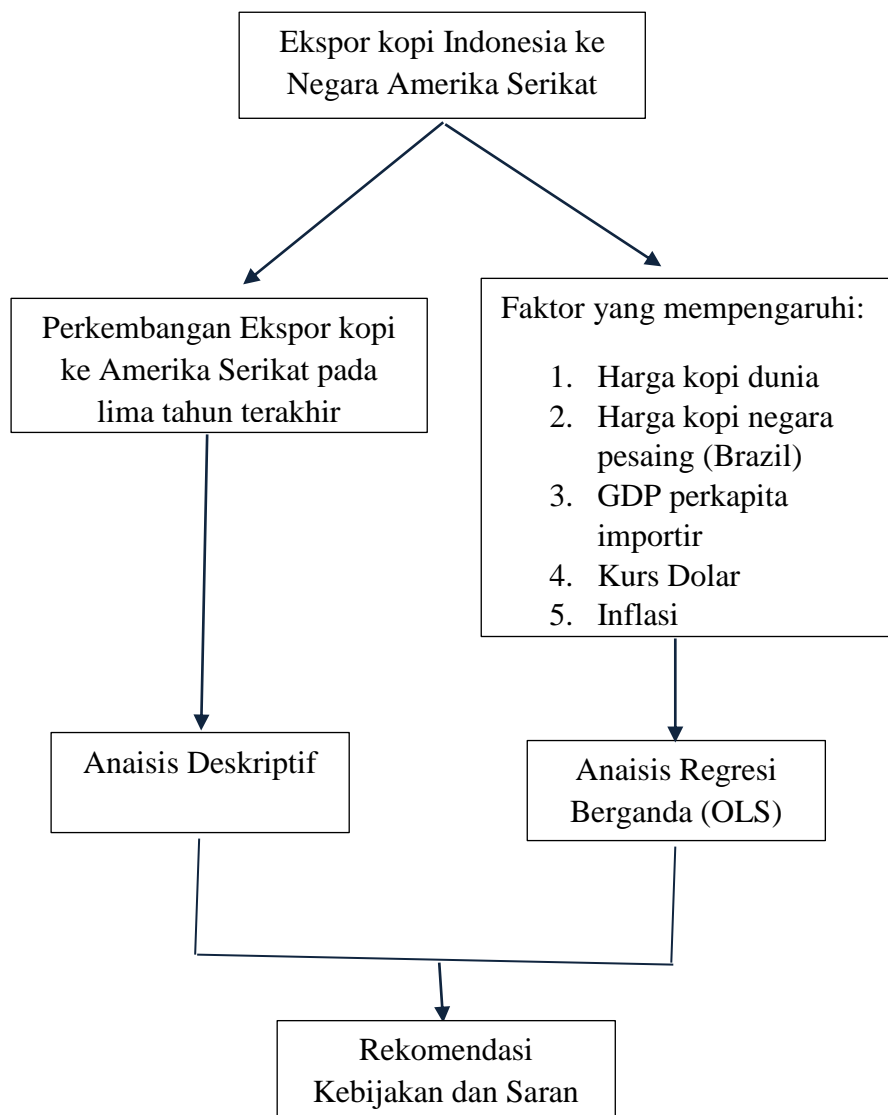
memengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Singapura. Sedangkan pada jangka pendek, ekspor karet alam Indonesia ke Singapura dipengaruhi oleh harga karet alam Indonesia dan produksi karet alam Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang memengaruhi ekspor komoditas dapat dilihat bahwa metode pengujian yang digunakan beragam, yakni OLS, ECM, dan gravity model. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ekspor bisa dianalisis dengan alat analisis yang telah disebutkan. Penggunaan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini sama dengan yang digunakan penelitian oleh Soviandre et al. (2014), Chadir (2015), dan Virnarisanti (2008) yaitu sama-sama menggunakan metode OLS. Selain itu, variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu harga kopi dunia, harga ekspor kopi ke negara tujuan, GDP negara tujuan, nilai tukar riil negara tujuan, dan populasi negara tujuan merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian Virnaristanti (2008), Siburian (2012), Soviandre et al. (2014), Chadir (2015). Hasil penelitian dari seluruh penelitian tersebut sangat beragam karena perbedaan komoditas dan kondisi yang berbeda dalam setiap penelitian.

### **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Eskpor ini akan melihat bagaimana perkembangan ekspor kopi lima tahun terakhir ke negara Amerika Serikat. Perkembangan ekspor ini menggunakan analisis deskriptif. Kemudian akan dilihat juga faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan

menggunakan variabel bebas harga kopi dunia, harga kopi pesaing, pendapatan importir, kurs dan Inflasi. Faktor-faktor ni akan dianalisis menggunakan regresi OLS (Ordinary Least Square) menggunakan software SPSS.



Gambar 3 Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data dari instansi pemerintah yang memiliki dokumentasi data mengenai kegiatan ekspor kopi Indonesia seperti Kementerian Perdagangan RI, Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi lain yang terkait.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Pada instansi pemerintah, penelitian juga melakukan pengambilan data dari badan internasional seperti World Bank, *UNComtrade*, dan International Coffee Organization (ICO). Kegiatan pengambilan dan pengolahan data dilakukan pada bulan September 2022.

### **Metode Penarikan Sampel**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah periode 2017-2021 yang diperoleh dari berbagai sumber. Jumlah ekspor kopi peneliti mengambil data melalui Commodity Trade (<https://comtrade.un.org/>) yang berfokus pada komoditas perdagangan dunia. Pendapatan per Kapita Amerika Serikat yang diukur dengan dolar amerika didapatkan dari Bank Dunia (<https://data.worldbank.org/country/Amerika>) serta pergerakan kurs dan harga kopi dunia dan berasal dari International Monetary Fund (IMF) dan International Coffee Organization.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter, yaitu cara memperoleh data dengan menyelidiki dan mempelajari dokumen-dokumen sesuai dengan variabel-variabel dalam model penelitian periode 2017-2021.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini didasari pada satu formula sederhana perdagangan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dengan keterangan:

Y: Ekspor kopi Indonesia ke Amerika (kg)

X<sub>1</sub>: Harga Kopi Dunia (dolar/kg)

X<sub>2</sub>: Harga kopi Negara Pesaing Ekspor (dolar/kg)

X<sub>3</sub>: GDP perkapita Amerika (dolar)

X<sub>4</sub>: Kurs Dollar (rupiah/dolar)

X<sub>5</sub>: Inflasi Indonesia (persen)

$\alpha$ : konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$ : Parameter

Variabel dependen Y diukur dengan jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika dalam ton yang diambil dari data time series dari tahun 2017-2021. Harga Kopi Dunia dan Harga Kopi Domestik masing-masing dikonversikan dalam bentuk dolar sehingga aspek fairness dapat dicapai dalam penelitian ini. Pendapatan per Kapita Amerika sebagai parameter dasar kemampuan warga Amerika mengkonsumsi barang dalam setahun. Variabel ini diukur menggunakan

dolar amerika. Sedangkan variabel kurs dolar yang digunakan adalah kurs dolar rerata per tahun dari tahun 2017-2021.

Sesuai dengan formula tersebut ekspor kopi dipengaruhi oleh empat variabel utama yaitu harga kopi dunia, harga kopi brazil, pendapatan per kapita Amerika, kurs dolar dan Inflasi. Harga kopi dunia memiliki sifat mengurangi ekspor ketika harga meningkat. Hal tersebut memiliki landasan utama teori permintaan bahwa harga meningkat akan mengurangi jumlah barang yang diminta, *vica versa* (Mankiw, 2007). Sedangkan harga teh sebagai barang substitusinya akan meningkatkan jumlah ekspor ketika harga teh meningkat.

Pendapatan per kapita menggambarkan daya beli suatu negara terhadap suatu barang. Semakin tinggi pendapatannya, maka semakin besar tingkat konsumsinya (Mankiw, 2006). Peningkatan tersebut merupakan landasan mengapa sifat dari variabel pendapatan per kapita akan menambah jumlah ekspor ketika variabel ini meningkat. Sedangkan pada variabel kurs dolar memiliki sifat untuk mengurangi jumlah ekspor ketika variabel ini meningkat (Krugman, 2012).

### **3.5 Uji Kesesuaian (*test goodness of fit*) model dan uji hipotesis**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2006).



Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada *output* regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel endogen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen.

#### 1. Uji pengaruh variabel secara serempak

Uji pengaruh variabel secara serempak pada dasarnya menunjukkan apakah secara serempak semua variabel eksogen yang dimasukkan dalam model berpengaruh nyata terhadap variabel endogen. Uji pengaruh variabel secara serempak untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak, digunakan Uji F (*F-test*). Dengan kriteria uji sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau jika signifikansi  $F > \alpha$  : terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$ .

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika signifikansi  $F \leq \alpha$  : tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ .

#### 2. Uji pengaruh secara parsial

Uji pengaruh variabel secara parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa besar jauh pengaruh satu variabel eksogen secara parsial dalam menerangkan variansi variabel endogen. Uji pengaruh variabel secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial, digunakan Uji t (*t-test*). Dengan kriteria uji sebagai berikut.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau jika signifikansi  $t > \alpha$  : terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$ .

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika signifikansi  $t \leq \alpha$  : tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ .

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

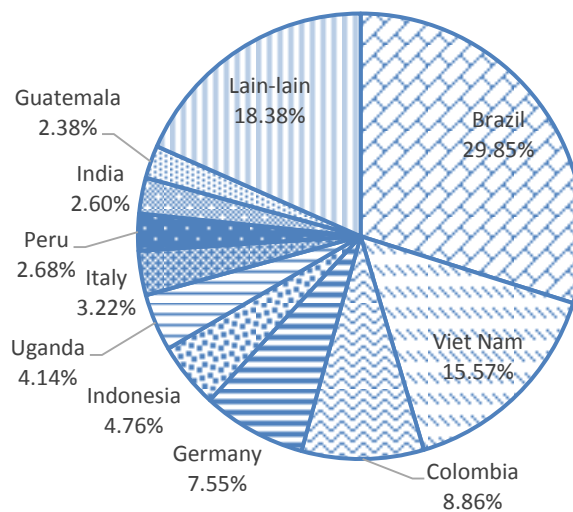
Adapun Batasan operasional dalam penelitian ini adalah :

1. expor kopi Indonesia ke amerika adalah jumlah expor kopi dalam satuan kilogram pertahun.
2. harga kopi dunia adalah yang berlaku di seluruh dunia dengan ukuran mata uang dollar amerika per kilogram.
3. harga kopi brazil adalah harga kopi brazil pada pasar internasional dengan satuan mata uang dollar amerika per kilogram.
4. GDP perkapita amerika serikat adalah pendapatan negara yang dibagi dengan jumlah penduduk.
5. nilai tukar (kurs) adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat menurut bank Indonesia.
6. inflasi Indonesia adalah perubahan tingkat persentase sebuah indeks harga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Pasar Kopi di Amerika Serikat

Kopi pertama kali ditemukan pada tahun 850 oleh seorang gembala Arab di Mocha yaitu sebuah pelabuhan di daerah Yaman bernama Kaldi. Dari Arab kemudian menyebar ke belahan dunia (Yogaswara 1991). Pada abad ke-18 kopi sangat dibutuhkan oleh bangsa-bangsa di Eropa, permintaan kopi melonjak dengan harga yang terus naik, sehingga pada zaman VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie), kopi Indonesia sudah mulai diekspor ke luar negeri (Lasmiyati 2015) salah satunya Amerika.



Gambar 4 Proporsi Produsen Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2020

Negara Indonesia menjadi pemasok kopi dunia pada posisi ke-4. Pemasok kopi utama dunia adalah Brazil, lalu disusul oleh Vietnam dan Columbia. Produsen kopi lain adalah Honduras, Ethiopia, Uganda dan Mexico. Dilihat dari pangsa pasarnya, pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ke-5 sebagai pemasok kopi dunia setelah Brazil, Vietnam, Columbia, dan Jerman. Jumlah ekspor Indonesia mencapai 379.352,8 Ton atau senilai USD 82,2 Juta. Pangsa.

ekspor masing-masing negara pada pasar kopi global dapat dilihat pada Gambar 4 diatas. Pada tahun 2017, pangsa ekspor kopi Indonesia pada pasar dunia mencapai 6,84% (Fortunika, 2019). Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan pangsa pasar ekspor kopi Indonesia menjadi 4,76%. Negara Jerman menjadi eksportir kopi di tahun 2020, padahal pada tahun 2017 tidak menjadi salah satunya. Jerman memang bukan produsen kopi utama, namun Jerman re-ekspor ulang kopi yang telah di impor dan memiliki banyak produk hilir kopi.

Negara Indonesia harus mengejar keterlambatannya, selain mengekspor biji kopi, akan sangat lebih bagus untuk mengekspor produk-produk hilir kopi. Bercermin dari beberapa negara yang menjadi negara importir kopi bahkan menjadi pengeksportir kopi dalam produk hilir dan turunannya. Dimana negara pengimpor kopi juga ada yang menjadi pengeksportir ulang (baik berbentuk *green bean* atau sudah disangrai) ke berbagai negara pengimpor lainnya. Negara pengeksportir ulang didominasi oleh negara-negara di Uni Eropa seperti Jerman, Belgia dan Italia. Artinya, Indonesia harus memerhatikan negara-negara pengeksportir ulang ini, karena memainkan peran penting dalam keberlanjutan perdagangan kopi. Jika pasokan kopi dari negara produsen tidak sesuai harapan, negara Amerika bisa akan lebih memiliki negara re-eksportir ini.

Berdasarkan penelitian Panji (2015), di Amerika sendiri kopi Brazil lebih memiliki keunggulan pada turunan kopi sedangkan dari segi biji kopi, Amerika lebih memilih kopi Colombia. Namun bagi negara Indonesia, Amerika menjadi pasar utama kopinya.

Sebanyak 66% dari penduduk Amerika mengkonsumsi kopi setiap harinya. Kopi asal Indonesia banyak diminati oleh pasar Amerika karena memiliki

cita rasa yang khas. Indonesia mendapat predikat sebagai surga kopi dunia dari komunitas kopi spesial di AS. Secara umum, terdapat dua jenis biji kopi, yaitu arabika (kualitas terbaik) dan robusta. Namun dari varietas, terdapat 39 jenis varian kopi spesial terbaik berasal dari daerah Indonesia. Di seluruh dunia kini terdapat sekitar 4.500 jenis kopi (ICO, 2022).

Pasar Kopi Amerika Serikat tersegmentasi menjadi beberapa jenis produk yaitu Bean Utuh, Kopi Bubuk, Kopi Instan, dan Kopi Pod dan kapsul. Nilai pasar kopi di Amerika Serikat mencapai USD 25.024.7 juta pada tahun 2021 dan diperkirakan akan meningkat sebesar 3,82% selama periode perkiraan 2022-2027. Secara umum, konsumsi kopi Amerika pada tahun 2019 berdasarkan data International Coffe Organization adalah sebesar 1,638 ton.

Faktor utama pendorong tumbuhnya pasar kopi di Amerika Serikat adalah gaya hidup yang semakin sibuk dan jam kerja yang panjang. Akibatnya budaya minum kopi di Amerika Serikat menjadi lebih populer di kalangan pelanggan yang mengonsumsi kopi saat bepergian. Namun demikian, konsumen kopi di Amerika lebih menekankan kualitas daripada harga. Oleh karena itu, konsumen di Amerika akan lebih memilih café shop berkelas atas yang menjual kopi berkualitas. Sturbuck menjadi coffe shop paling diminati di Amerika

Faktor-faktor pendorong tumbuhnya industri pasar kopi ini adalah teknologi digital, keamanan makanan, dan unit pengolahan makanan yang menggunakan mesin dan teknologi. Hal ini diproyeksikan akan memainkan peranan penting dalam pertumbuhan industri kopi pada tahun mendatang. Coffe shop berkembang pesat di negara ini dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata 7%.

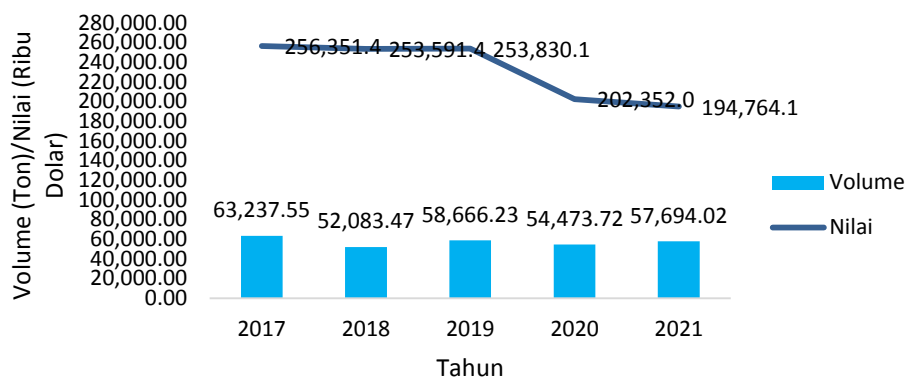
Amerika Serikat menempati peringkat ke-25 dalam hal negara-negara yang minum kopi per kapita paling banyak. Konsumsi kopi di negara ini mencapai 517 juta cangkir kopi per hari dengan konsumsi perkapita 3,1 cangkir kopi per hari. Finlandia saja sebagai konsumen kopi tertinggi dunia, mengkonsumsi kopi 4 cangkir per orang per hari. Setiap warga Amerika mengeluarkan uang untuk membeli secangkir kopi sebesar USD 3,28 atau setara dengan Rp 14.000 dengan jenis kopi yang paling populer adalah cappucino dan latte (Gunter, 2022). Dari segi jenis penyajian, terdapat tiga jenis penyajian yang umum dikonsumsi penduduk Amerika, yaitu kopi diseduh, kopi instan, dan kopi siap minum.

### **Perkembangan Ekspor Kopi Lima Tahun Terakhir ke Amerika Serikat**

Ekspor yang tinggi harus di dukung dengan produksi yang tinggi pula. Produksi kopi Inonesia terdiri dari perkebunan rakyat 99,33%, perkebunan besar negara 0,45% dan perkebunan besar swasta 0,18% dengan total produks pada tahun 2020 sebanyak 762 ton. Produsen kopi ini tersebar di berbagai provinsi di Indonesia.

Produksi kopi dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 produksi kopi sebesar 756,05 ribu ton turun menjadi 752,51 ribu ton pada tahun 2019 atau turun sebesar 0,47 persen. Tahun 2020 produksi kopi naik menjadi 762,38 ribu ton atau meningkat sebesar 1,31 persen. Produksi kopi paling banyak berasal dari provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh dan Bengkulu. Produksi kopi tahun 2020 di Indonesia terbanyak berasal dari Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 198,94 ribu ton atau sekitar 26,09 persen dari total produksi Nasional (BPS, 2020).

Dari segi ekspor, tiga urutan volume ekspor kopi terbesar tahun 2020 adalah Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated (HS 0901111000) sebesar 98,37 persen; Coffee, roasted, not decaffeinated, ground (HS 0901212000) sebesar 0,67 persen; dan Coffee oth than Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated (HS 0901119000) sebesar 0,63 persen dan lainnya sebesar 0,33 persen. Merujuk pada penelitian Panji (2015), kondisi Indonesia untuk ekspor biji kopi HS0901 dan turunan kopi HS2101 relatif kurang berdaya saing di pasar International. Di Amerika sendiri, jenis kopi yang paling banyak di ekspor Indonesia adalah HS 090111 mencapai 99% dari keseluruhan kode HS. Jenis kopi ini tergolong kopi yang tidak dipanggang (coffee not roasted or decaffeinated). Kode HS atau Harmonized System adalah sistem klasifikasi barang perdagangan dunia.



Gambar 5 Volume dan nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor Kopi alam Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa. Pada tahun 2020, lima besar negara pengimpor Kopi alam Indonesia adalah United States, Malaysia, Japan, Egypt, dan Germany Fed Ref.

Volume ekspor ke United States mencapai 54,49 ribu ton atau 14,36 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 202,45 juta. Perkembangan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada lima tahun terakhir (2017-2021) dapat dilihat pada Gambar 5.

Berdasarkan Gambar 5, trend perkembangan ekspor kopi ke Amerika Serikat cenderung konstan. Meski terlihat mengalami penurunan, namun penurunan ini tidak signifikan. Ekspor kopi pada tahun 2017 adalah sebanyak 63.237,55 ton dengan nilai ekspor 256.351,4 ribu dolar. Pada tahun 2018, terjadi penurunan ekspor sebesar 17,6% , dimana ekspor kopi menjadi 52.083, 47 ton atau senilai 253.591 ribu dolar.

Jika dilihat dari tahun 2019 ke tahun 2020, terdapat penurunan nilai ekspor yang drastis ke Amerika. Nilai ekspor kopi pada tahun 2019 adalah 253.830 ribu dolar, sedangkan pada tahun 2020 nilai ekspor kopi ke Amerika adalah sebesar 202.352 ribu. Periode tahun 2019 ke tahun 2020 telah terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 20,3% meski dari sisi volume ekspor, penurunan ini hanya 7,1%.

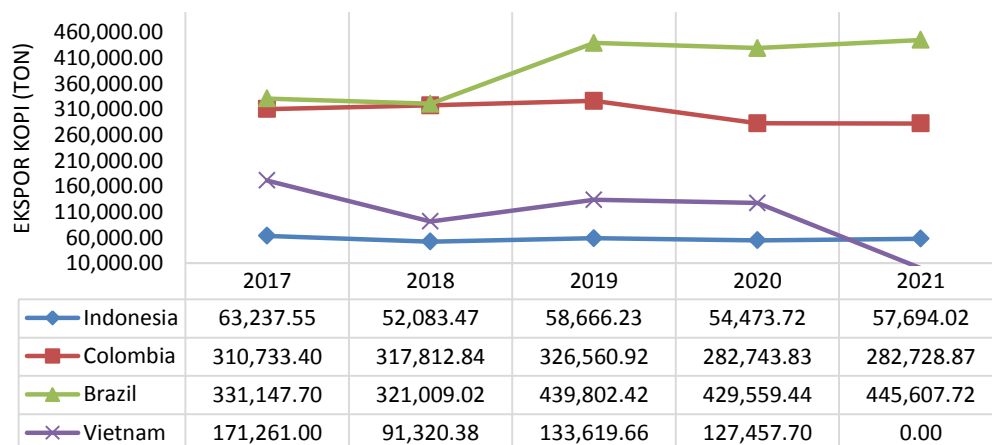
Penurunan ini dapat disebabkan oleh faktor pandemi covid-19 pada periode tersebut. Dimana daya beli masyarakat turun sehingga permintaan kopi juga terpengaruh. Menurut International Coffee Organization, Brazil juga mengalami penurunan nilai ekspor sebesar 15% dimasa pandemi. Nilai ekspor kopi secara keseluruhan berdasarkan BPS tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 6,93% yoy. Sementara dari sisi volume ekspor terjadi peningkatan 5,65% yoy. Jika dilihat dari sisi produksi, pada tahun 2020, produksi kopi nasional naik 1,31% yoy. Maka penurunan nilai ekspor tersebut bukan disebabkan oleh



penurunan volume ekspor atau penurunan produksi. Tapi dapat disebabkan oleh pengaruh harga.

Social distancing menyebabkan konsumen mengurangi aktivitas di luar, sehingga permintaan kopi di coffee shop juga berkurang. Beberapa negara juga mengalami keterlambatan transportasi pengiriman. Dari sisi produksi, penurunan ekspor dapat terjadi karena pandemi mempengaruhi rantai pasok kopi pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil seperti budidaya dan panen kopi, pasca panen, pemrosesan, dan logistik domestik dan internasional hingga menengah.

Dari sisi negara pesaing atau eksportir lain, Indonesia bukanlah satu-satunya pemasok kopi di Amerika. Terdapat negara lain seperti Brazil, Colombia dan Vietnam. Masing-masing negara ini memiliki segmen pasar tersendiri dan harga yang berbeda di pasar internasional. Ekspor negara-negara lain ke Amerika Serikat dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Ekspor Negara Pesaing ke Amerika Serikat pada lima tahun terakhir (2017-2021)

Berdasarkan Gambar 6, selain Indonesia, Colombia, Brazil dan Vietnam juga mengekspor kopi ke Amerika Serikat. Trend permintaan kopi Amerika dari keempat negara ini berbeda pada lima tahun terakhir. Trend ekspor Indonesia

cenderung konstan, meskipun terjadi penurunan ekspor. Dilihat dari kuantitas ekspor, Indonesia memiliki pangsa pasar yang sedikit dibandingkan negara lainnya, disusul oleh Vietnam, Colombia, lalu Brazil sebagai pemasok utama. Pada tahun 2021, permintaan kopi Amerika yang berasal dari Indonesia hanya 1,13% dari keseluruhan total permintaannya. Sedangkan pada periode 1996-2017, rata-rata permintaan kopi Amerika dari Indonesia mencapai 5,81%.

Dari segi harga menurut Internasiona Coffe Organization, kopi Indonesia masuk dalam kategori *Brazilian Natural* dan *Robustas*. Jenis kopi Arabika Indonesia pada pasar internasional termasuk dalam jenis *Brazilian Natural*. Karena kopi Arabika dari Brazil memang mendominasi pasar dunia. Kopi jenis robusta termasuk penggolongan harga pada jenis *Robustas*. Dari segi harga, harga kopi Columbia adalah harga kopi paling mahal di pasar Internasional. Kemudian disusul oleh kopi jenis *Brazilian Naturals* dan *Robustas*. Harga kopi *Colombian mild* di pasar internasional sebesar \$651,8/kg, harga *Brazilian Milds* sebesar \$489,22/kg dan harga robusta sebesar \$241,73/kg.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Ke Amerika Serikat**

Jenis kopi yang di ekspor ke negara importir utama Amerika mayoritas berupa kopi biji, robusta. Kolombia mengekspor sebagian besar kopi Arabika sementara Indonesia mengekspor kopi robusta. Mayoritas masyarakat dunia, untuk konsumsi kopi harian lebih cenderung menyukai kopi jenis Arabika yang disajikan di cafe–cafe maupun di rumah, karena kopi Arabika lebih memiliki karakteristik rasa dan lebih rendah kandungan kafein dari pada Robusta.

Analisis untuk menjawab tujuan kedua dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Masing masing variabel bebas dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat ekspor kopi ke Amerika. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi ke Amerika adalah harga kopi dunia, harga kopi negara pesaing (Brazil), inflasi, GDP Amerika, dan Kurs.

Persamaan yang diperoleh untuk “faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi ke Amerika” yang diolah dari alat analisis data SPSS 21 adalah sebagai berikut:

$$Y = 34065786.305 - 280619.404X_1 + 267998.760X_2 - 41.237X_3 + 3299.829X_4 - 53746.707X_5 + e$$

Dimana :

Y: Ekspor kopi Indonesia ke Amerika (kg)

X<sub>1</sub>: Harga Kopi Dunia (dolar/kg)

X<sub>2</sub>: Harga kopi Negara Pesaing Ekspor (dolar/kg)

X<sub>3</sub>: GDP perkapita Amerika (dolar)

X<sub>4</sub>: Kurs Dollar (rupiah/dolar)

X<sub>5</sub>: Inflasi Indonesia (persen)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil output SPSS berikut:

Tabel 2 Hasil Output SPSS Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor

Uraian	Koefisien	t-hitung	Siginifikansi	VIF
Konstanta	34065786	2.074	0.048	
Harga kopi dunia	-280619.404	-1.504	0.145	8.580
Harga kopi Brazil	267998.760	2.298	0.030*	6.755
GDP perkapita Amerika	-41.237	-0.464	0.646	9.683
Kurs	3299.829	2.370	0.025*	5.005
Inflasi	-53746.707	-0.171	0.866	1.332
R <sup>2</sup>	0.487			
F-Hitung		4.930	0.003*	
Durbin Watson	1.057			

Ket: \*Signifikan pada taraf 5% \*\* Signifikan pada taraf 10%

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi ke Amerika adalah 0.487. Artinya 48,7% variabel dependen (ekspor kopi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (harga kopi dunia, harga kopi Brazil, GDP perkapita Amerika, Kurs dan Inflasi).

### 2. Pengujian Secara Serempak (Uji F)

Dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 4.930$  dengan taraf signifikansi 0,003 dan  $F_{tabel} = 2.59$  dengan taraf signifikansi 0,05. Itu artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (Signifikansi  $0,003 < 0,05$ ) yang berarti secara bersama-sama variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

### 3. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Hasil analisis persamaan menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel harga kopi Brazil dan kurs. Harga kopi Brazil berpengaruh signifikan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung} = 2,29$  dan  $t_{tabel} = 2,05$  dengan taraf signifikansi 0,05  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (signifikansi  $0,03 < 0,05$ ). Nilai Koefisien variabel harga kopi Brazil ( $X_2$ ) adalah 267998.760 artinya jika harga kopi Brazil naik sebesar 1 dolar, maka ekspor kopi Indonesia di Amerika Serikat akan meningkat. Hal ini berarti bahwa kopi Brazil produk yang saling substitusi dengan kopi Indonesia. Artinya, jika harga kopi Brazil naik, maka permintaan kopi Brazil di Amerika akan turun. Importir ini akan lebih memilih kopi Indonesia untuk memenuhi permintaan atau impornya. Hal ini sesuai dengan penelitian Fortunika (2019) yang menyatakan bahwa kopi Indonesia bersifat substitusi dengan kopi Brazil dan Kolombia. Hasil ini juga

sesuai dengan yang di utarakan oleh Hanfie (2010), yang menyatakan bahwa jika harga barang naik maka orang akan mencari barang lain yang pungsinya sama sehingga konsumsi akan barang tersebut akan berkurang atau disebut efek substitusi (*substitution effect*).

Variabel kurs juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung} = 2,37$  dan  $t_{tabel} = 2,05$  dengan taraf signifikansi  $0,05$   $t_{hitung} > t_{tabel}$  (signifikansi  $0,025 < 0,05$ ). Nilai Koefisien variabel kurs ( $X_2$ ) adalah 3299.829 artinya jika kurs (nilai tukar) rupiah terhadap dolar meningkat, maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat. Artinya, jika rupiah mengalami Depresiasi, maka eksportir akan cenderung meningkatkan ekspornya. Jika mata uang rupiah Depresiasi, berarti jumlah dolar yang ditukar oleh eksportir akan memberikan jumlah rupiah yang lebih banyak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) yang menyatakan bahwa kurs riil rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat memiliki hubungan positif yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini sejalan dengan penelitian Soviandre *et al.* (2014) menyatakan bahwa nilai tukar riil rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat memiliki hubungan positif. Penelitian lain juga mendukung hasil ini yaitu penelitian Ramadhan (2019). Ia mengatakan bahwa koefisien variabel nilai tukar riil Rupiah terhadap Yen bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan apabila nilai tukar riil Rupiah terhadap Yen melemah atau Rupiah terdepresiasi maka volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang akan meningkat, *ceteris paribus*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ekspor kopi Indonesia ke Amerika cenderung konstan pada periode 2017-2021. Periode tahun 2019 ke tahun 2020 telah terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 20,3% sementara penurunan volume ekspor hanya 7,1%.
2. Harga kopi Brazil dan kurs (nilai tukar rupiah) berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi. Sedangkan variabel harga kopi dunia, GDP perkapita Amerika, dan inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

### **Saran**

1. Harga brazil berpengaruh positif pada peningkatan ekspor kopi artinya Indonesia perlu memperhatikan karakteristik harga dan kualitas kopi Brazil pada strategi peningkatan ekspor serta harga dan kualitas kopi negara lain
2. Depresiasi rupiah tidak selamanya memberikan pengaruh buruk pada Indonesia. Negara harus melihat kesempatan ini sebagai peningkatan ekspor namun tetap dibarengi dengan kebijakan stabilisasi rupiah agar kembali normal
3. Jenis kopi yang dimasukkan dalam model tidak terpisah antara robusta dan arabika. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai strategi peningkatan masing-masing jenis kopi di Amerika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita dan J. Raharjo. 2013. Teori-teori pembangunan ekonomi ; pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Amir. M.S. 2003. Ekspor impor teori dan penerapannya. Lembaga manajemen. Jakarta pusat.
- Andre,F dan V. Rinantonio. 2005. The science of quality; second edition. Elsevier academic press limited. London.
- Ayeln. A. 2013. Determination of chorogenic acids in coffee beans using hplc. American journal of research communication. 1(2): 78-91. New York.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Buku outlook kkomoditas perkebunan kopi. Jakarta.
- Chaidir, M. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke negara inggris 1979-2012. Economic development analysis journal 4(3):292-300. Jakarta.
- Dwijahyanti, F dan P. Naomi. 2009. Analisis pengaruh inflasi bi rate dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank periode 2003-2007. Jurnal karisma, vol.3(2): 87-98. Jakarta.
- Feriyanto, A. 2015. Komunikasi bisnis : Strategi komunikasi dalam mengelola bisnis. PT. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi analisis multivariate dengan program spss. Badan penerbit universitas diponegoro. Semarang.
- Haryadi, N. 2017. Analisis ekspor kopi Indonesia. Jurnal paradigma ekonomika, 12(1). Aceh.
- Heliat, R dan A. Kosasi. 2013. Sekilas mengenal ekspor dan impor. Thursina. Yogyakarta.
- Kementerian dalam negeri. 2022. Produk unggulan Indonesia. Kementerian perdagangan republik Indonesia. Jakarta.
- Krugman, A. 2012. International economics. Theory and policy. Boston.

Langi and M. Theodores. 2014. Analisis pengaruh suku bunga bi, jumlah uang beredar dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Jurnal berkala ilmiah efisiensi. Vol. 14. No.2. universitas sam ratulangi. Manado.

Gregory, N. 2007. Makroekonomi. Erlangga. Jakarta.

Ningsih, D. dan P. Andini. 2018. Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. Jurnal Samudra ekonomika. 2(1). 53-61. Jakarta.

Novitasari, I. 2013. Pengaruh inflasi, harga minyak dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan: data bulanan periode 2006-2012. Jurnal mahasiswa feb universitas brawijaya. Vol.1. no. 2.